

**STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN JALALUDIN RAKHMAT
DAN KOMARUDDIN HIDAYAT TENTANG KEMATIAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh:

Sal Sabillah Nikmatus Solikah

E97219090

PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sal Sabillah Nikmatus Solikah

NIM : E97219090

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Pemikiran Jalaluddin Rakhmat dan Komaruddin Hidayat tentang Kematian” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 5 April 2023

Saya yang menyatakan,



Sal Sabillah Nikmatus Solikah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul Studi Komparasi Pemikiran Jalaluddin Rakhmat dan
Komaruddin Hidayat tentang Kematian,
yang ditulis oleh Sal Sabillah Nikmatus Solikah, NIM E97219090.
Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 April 2023

Pembimbing,



Dr. H. Muktafi, M.Ag

196008131994031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Studi Komparasi Pemikiran Jalaluddin Rakhmat dan Komaruddin Hidayat tentang Kematian” telah diujikan dalam siding skripsi pada tanggal 12 April 2023. Program studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Tim Penguji:

1. Dr. Muktafi, M.Ag

.....

2. Dra. Khodijah, M.Si

.....

3. Dr. Nasruddin, MA

.....

4. Latifah Anwar, M.Ag

.....

Surabaya, 18 April 2023



Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D

NIP. 197008132005011003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sal Sabillah Nikmatu Solikah
NIM : E97219090
Fakultas/Jurusan : Uchuludin dan Filsafat / Tasawuf dan Psikoterapi
E-mail address : E97219090@student.uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Studi Komparasi Pemikiran Jalaluddin Rahmat
dan Komaruddin Hidayat tentang
Kematian "

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 April 2023

Penulis



(Sal Sabillah N. S.)

ABSTRAK

Skripsi “Studi Komparasi Pemikiran Jalaluddin Rakhmat dan Komaruddin Hidayat tentang Kematian”, oleh Sal Sabillah Nikmatus Solikah, NIM E97219090. Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Skripsi ini membahas tentang kematian oleh pemikiran Jalaluddin Rakhmat dan Komaruddin Hidayat. Setiap makhluk hidup pasti akan merasakan kematian. Manusia biasa tidak akan pernah tahu kapan ajal akan menjemputnya serta dengan cara apa kematian datang kepadanya. Kepastian akan datangnya kematian menjadikan suatu rasa takut karena beberapa faktor, takut meninggalkan harta kepunyaannya, takut karena kurangnya persiapan, takut adanya penderitaan dan penyiksaan yang lebih. Sehingga harapan dari tujuan penelitian ini adalah untuk membuka tirai rasa takut agar menjemput kematian dengan optimisme melalui studi komparasi pada tokoh Jalaluddin Rakhmat dan Komaruddin Hidayat tentang pemikirannya terhadap kematian serta dilihat dari sudut pandang tasawuf. Dalam skripsi ini menjelaskan makna kematian oleh kedua tokoh dan mengetahui persamaan dan perbedaan dari pemaknaan kedua tokoh. Dalam skripsi ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif komparatif dengan menggunakan penelitian pustaka yang datanya diambil melalui metode konten analisis melalui literatur yang dipublikasikan dari beberapa buku, jurnal, skripsi, yang telah diteliti sebelumnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sumber primer berdasarkan buku *Memaknai Kematian* oleh Jalaluddin Hidayat dan *Psikologi Kenatian* oleh Komaruddin Hidayat. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui poin komparasi: Kematian sebagai pensucian, estafet menuju kehidupan yang lain, sebagai penghayatan keberadaan, optimisme untuk menghadapi kematian. dengan perbedaan yakni Jalaluddin Rakhmat yang beranggapan kematian sebagai penyucian sedang Komaruddin Hidayat menyerukan optimisme untuk menjemput kematian, Jalaluddin Rakhmat memandang kematian sebagai perjalanan, Komaruddin Hidayat menganggapnya sebagai pulang kampung ke titik singgah yang sebenarnya, dan Komaruddin Hidayat menggunakan banyak analogi dalam menggambarkan kehidupan.

Kata Kunci: *Kematian, Tasawuf, Penyucian, Optimisme.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian.....	6
Kajian Terdahulu	7
Metodologi Penelitian	12
Sistematika Pembahasan	14
BAB II.....	16
KEMATIAN DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF KEILMUAN.....	16
Kematian dalam Islam.....	16
Al-Qur'an.....	17
Hadis	22
Kematian perspektif filsafat	24
Socrates.....	24
Martin Haideggar.....	24
Ibnu Miskawaih	26
Kematian perspektif tasawuf	27
Al-Ghazali.....	28
Syekh Abdurrauf Sinkel.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia yang diberi anugerah kehidupan akan menemui kepastian kematian. Kematian merupakan realitas, sering kali manusia menyaksikan kematian pada makhluk lain sebelum ia merasakan kematiannya. Kematian tidak dapat dipungkiri tidak dapat ditunda maupun tidak dapat dipercepat. Manusia biasa tidak akan pernah tahu kapan ajal akan menjemputnya serta dengan cara apa kematian datang kepadanya. Kematian dalam bahasa ilmiah ialah berhentinya fungsi kognitif yang tidak akan dapat berfungsi kembali. Manusia akan kehilangan daya pikirnya, tidak mampu bergerak berperilaku serta berperasaan layaknya manusia normal yang masih hidup.¹ Dalam bahasa medis secara sederhana dapat didefinisikan sebagai berhentinya penunjang kehidupan yaitu jantung, syaraf pusat, pernapasan dan tidak adanya listrik otak yang disebut mati somatik setelah dua jam akan diikuti dengan kematian sel yang disebut kematian biologic.² Kenyataan terhadap kepastian kematian ini, pada sebagian orang bisa menerimanya dengan tenang namun bagi sebagian manusia kematian merupakan hal yang cukup mengerikan untuk dibahas, mereka menolaknya disertai hasrat berlebihan apabila dihadapkan dengan pembahasan kematian.

¹ Miskahuddin, "Kematian dalam Perspektif Qur'an'i", *Al-Mu'ashirah*, Vol. 16, No. 1 (2019), 84.

² Eklesia A. Senduk, dkk. "Tinjauan Medikolegal Perkiraan saat Kematian", *Jurnal Biomedik*, Vol. 5 No. 1 (2013), 38.

Selain itu munculnya rasa takut juga dikarenakan kurangnya persiapan, manusia sering kali lupa, merasa sehat dan kuat, bahkan masih menyangka kehidupan didunia masih terbentang luas. Padahal maut kapan saja bisa menemuinya. Rasa takut bisa saja dialami oleh manusia yang beriman maupun manusia yang kurang imannya. Manusia yang beriman pada Hari Akhir mengimplementasikan rasa takutnya menjadi takut untuk tidak memepersiapkan ajalnya sehingga senantiasa mengingat kematiannya dengan bertaqwa kepada Allah. Manusia yang bertaqwa dan mendapat ridho dari Allah SWT, akan dikaruniai kesabaran hingga sabar tersebut menjadi sebuah ketenangan sehingga dapat menerima dan menyadari ketentuan kematian dari Allah SWT.⁴ Namun rasa takut pada seseorang yang kurang imannya, hasrat tersebut akan lebih besar lagi karena keabstrakan kematian dan menganggap garis akhir dalam hidupnya. Secara psikologis ketika membahas kematian dapat menimbulkan pengaruh dalam kejiwaan antara perasaan menerima dan menerima secara terpaksa. Perasaan sedih

⁴ Miskahuddin, "Kematian dalam Perspektif Qur'ani", 85.

Berbagai proses telah dilewati sepanjang dihidupkannya manusia sampai proses biologis menghantarkan manusia menempati alam kandungan dan hidup di dunia. Proses kematian sebenarnya telah terjadi ketika sperma yang berjumlah berjuta berlomba untuk menuju sel telur yang nantinya menjadi bakal calon manusia. Namun hanya yang mampu sampai pada dinding telur yang akan menjadi calon bayi.⁶ Setelah manusia dilahirkan di dunia tak luput oleh takdir Allah yang menetapkan tahapan sesuai usia dimulai dari bayi hingga mati. Allah SWT menciptakan kematian sebagai suatu bentuk kuasaNya yang telah ditetapkan sejak rana penciptaanNya. Allah menciptakan batasan umur kepada hambaNya difase kehidupan di dunia, sebagai hambanya sudah semestinya menjalankan kehidupan sesuai dengan ketentuanNya.

Kematian adalah non eksistensi, namun kematian bukan non eksistensi. Kematian adalah non eksistensi relatif dikatakan tiada untuk menuju ke tahapan yang lain. Kematian bukanlah hal mutlak melainkan bera

⁶ Hasbi Mubarak, "Esoterik Kematian Menurut Pandangan Shekh Siti Jenar", (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019), 10.

Hubungan jiwa atau ruh dengan jasad mempunyai keterkaitan mutualisme antar keduanya. Jasad tersusun dari suatu bagian dari alam yakni tanah. Sedangkan jiwa atau ruhi ialah substansi immateri yang berdiri sendiri, mempunyai sifat dasar kekal, tidak bertempat yang berasal dari '*alam al-amr*'.⁹ Serupa dengan konsep tradisi Jawa bahwa manusia terdiri atas jasad yang bersifat materi serta ruh atau sukma yang bersifat immateri. Jasad akan hancur mengikuti hancurnya dunia yang ditempati, sedangkan ruh atau sukma tidak dapat hancur layaknya jasad.¹⁰ Dunia dipadankan sebagai kehidupan jasad manusia sedangkan keimanan ialah ruh yang menempatnya. Datangnya kematian merupakan rahasia ilahi dan kemudian menjadi misteri bagi manusia.

. Sebenarnya hakikat kematian ialah kelahiran yang kedua. Me

⁹ Hilman Mulyana, "Kemetaan Perspektif Kitab Haqā'iq Al-Tafsīr", (Skripsi: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 29.

¹⁰ Mubarak, "Esoterik Kematian Menurut Pandangan Shekh Siti Jenar", 6.

Kematian menjadi misteri yang mencetuskan banyak pertanyaan mengenai kematian. Namun misteri tersebut telah diusahakan gambarannya melalui sumber-sumber dari dalil naqli maupun dalil aqli, serta perkembangan pemikiran para ilmuwan dari berbagai rumpun ilmu. Mencari makna tentang kematian sama sulitnya dengan menjabarkan bagaimana arti kehidupan, hal tersebut dikarenakan pembahasan kematian diartikan dalam sudut pandang yang berbeda. Seperti halnya dua tokoh ilmuwan di Indonesia yang membahas tentang misteri kematian. Jalaluddin Rakhmat dalam buku *Memaknai Kematian*, beliau menganggap bahwa kematian itu adalah penyucian bagi jiwa untuk menuju ke tempat yang suci. Kemudian Komaruddin Hidayat dalam buku *Psikologi Kematian* bahwa kematian merupakan pintu gerbang untuk meneruskan kemudian memasuki kehidupan baru dan kehidupan yang berkualitas. Lantas apakah kedua tokoh yang sama-sama membahas kematian tersebut mempunyai kesamaan dan perbedaan? Hal tersebut menarik untuk dikaji dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul “Studi Komparasi Pemikiran Jalaluddin Rakhmat dan Komaruddin Hidayat tentang Kematian” serta untuk menunjang sumbangsih keilmuan dalam pembahasan kematian.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 1996), 97.

ersamaan dan perbedaan antara pemikiran Jalaluddin Rakhma
uddin Hidayat tentang kematian?

ersamaan dan perbedaan antara pemikiran Jalaluddin Rakhma
uddin Hidayat tentang kematian?

ersamaan dan perbedaan antara pemikiran Jalaluddin Rakhma
uddin Hidayat tentang kematian?

- persamaan dan perbedaan antara pemikiran Jalaluddin Rakhma
uddin Hidayat tentang kematian?

ersamaan dan perbedaan antara pemikiran Jalaluddin Rakhma
uddin Hidayat tentang kematian?

persamaan dan perbedaan antara pemikiran Jalaluddin Rakhma
uddin Hidayat tentang kematian?

- persamaan dan perbedaan antara pemikiran Jalaluddin Rakhma
uddin Hidayat tentang kematian?

Skripsi oleh Arwin Yusridzal Nasution, UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2007 dengan judul “Analisis Isi Buku Psikologi Kematian Karya Komaruddin Hidayat”. Dalam skripsi tersebut menekankan bagaimana mestinya manusia menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya. Dalam analisis ini buku karya Komaruddin Hidayat dikatakan dapat menjadi pembuka tabir rahasia keengganan manusia atas kematian dan menyajikan pemecahannya. Komarudin Hidayat menyampaikan pesan bagaimana supaya manusia menjalani hidup dengan ikhlas dan berbuat kebaikan untuk kehidupan akhirat.¹²

¹² Arwin Yusrudzal Nasution, "Analisis Isi Buku Psikologi Kematian Karya Komaruddin Hidayat", 2007, 4.

Jurnal oleh Mhd. Nurdin dan Halimatus Sakdiah yang berjudul "Konsep Insan Kamil Menurut Pemikiran Komarudin Hidayat Analisis Buku Psikologi Kematian" *Rabbani*, Vol. 3 No. 1, 2022. Komaruddin Hidayat dalam bukunya mengandung makna tersirat tentang kematian dimana insan kamil adalah sebuah tujuan yang dihasilkan dalam menghadapi kematian. Beberapa konsep yang diasosiasikan ialah mengingat kematian sebagai dzikir, muraqabah untuk mendekatkan diri kepada Allah, zuhud, rasional dalam pencarian makna kehidupan, mengutamakan rohani dan mendekati Allah dengan cinta.¹⁴

Skripsi oleh Dede Priyanto, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
Fakultas Ushuluddin tahun 2022 yang berjudul “Perspektif Kematian Komaruddin
Hidayat” dalam skripsi menekankan pada kesadaran kehidupan setelah kematian,
kematian sebagai pembatas kehidupan akan menjadikan dorongan untuk manusia
menjalani hidup untuk memperoleh kebahagiaannya.¹⁵

Skripsi oleh Sri Hidayati, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Fakultas Dakwah tahun 2010 yang berjudul “Problem Rasa Takut terhadap Kematian dan Solusinya Menurut Kajian Buku Komaruddin Hidayat (Analisis Bimbingan Konseling Islam)”. Dalam skripsi tersebut mengemukakan pendapat Komaruddin Hidayat yang membantu pembaca karyanya untuk memahami psikologi kematian,

¹⁵ Dede Priyanto, "Perspektif Kematian Komaruddin Hidayat", (Skripsi: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

Skripsi oleh Mathin Kusuma Wijaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tahun 2012 yang berjudul “Makna Kematian dalam Pandangan Jalaluddin Rakhmat” dalam skripsi tersebut mengemukakan pendapat Jalaluddin Rakhmat yang memandang kemtaian sebagai upaya menyucikan diri. Kematian menjadi pengingat akan keberadaan manusia di bumi, kematian perlu menjadi bagian dari kehidupan manusia sendiri.¹⁷

karena mereka tidak mempunyai peduli karena hatinya telah mati

¹⁸ Murtiningsih, "Hakikat Kematian Menurut Tinjauan Tasawuf", *Intizar*, Vol. 19, No. 2 (2013), 44.

manusia akan mendapati saat-saat berpisahannya ruh dari jasmaninya. Kematian merupakan tahap dari perjalanan manusia yang diciptakan Allah, setelah manusia diciptakan dengan sebuah ruh dan kemudian berwujud mulai masa konsepsi kemudian dilahirkan hingga akhirnya meninggal dunia.¹⁹

Menurut Abdul Karim yang berjudul "Makna Kematian dalam Perspektif Islam", Vol. 1 No. 1, 2015. Bahwa kematian adalah merupakan bagian dari perjalanan makhluk hidup, yang menjadi awal terlepasnya ruh dari tubuh. Bahwa sesungguhnya kehidupan ialah hakikat dari manusia yang merupakan proses menuju kehidupan yang hakiki yaitu kehidupan akhirat.

Menurut Umar Latif yang berjudul "Konsep Mati dan Hidup dalam Perspektif Islam", Vol. 1 No. 1, 2015. Bahwa kematian adalah merupakan bagian dari perjalanan makhluk hidup, yang menjadi awal terlepasnya ruh dari tubuh. Bahwa sesungguhnya kehidupan ialah hakikat dari manusia yang merupakan proses menuju kehidupan yang hakiki yaitu kehidupan akhirat.

manusia akan mendapati saat-saat berpisahannya ruh dari jasmaninya. Kematian merupakan tahap dari perjalanan manusia yang diciptakan Allah, setelah manusia diciptakan dengan sebuah ruh dan kemudian berwujud mulai masa konsepsi kemudian dilahirkan hingga akhirnya meninggal dunia.¹⁹

Menurut Abdul Karim yang berjudul "Makna Kematian dalam Perspektif Islam", Vol. 1 No. 1, 2015. Bahwa kematian adalah merupakan akhir dari perjalanan makhluk hidup, yang menjadi awal terlepasnya ruh dari tubuh. Bahwa sesungguhnya kehidupan ialah hakikat dari alam fana, sedangkan kehidupan yang hakiki yaitu kehidupan akhirat. Kematian merupakan proses menuju kehidupan yang hakiki yaitu kehidupan akhirat.

Menurut Umar Latif yang berjudul "Konsep Mati dan Hidup dalam Perspektif Islam", Vol. 1 No. 1, 2015. Bahwa kematian adalah merupakan akhir dari perjalanan makhluk hidup, yang menjadi awal terlepasnya ruh dari tubuh. Bahwa sesungguhnya kehidupan ialah hakikat dari alam fana, sedangkan kehidupan yang hakiki yaitu kehidupan akhirat. Kematian merupakan proses menuju kehidupan yang hakiki yaitu kehidupan akhirat.

manusia akan mendapati saat-saat berpisahannya ruh dari jasmaninya. Kematian merupakan tahap dari perjalanan manusia yang diciptakan Allah, setelah manusia diciptakan dengan sebuah kehidupan mulai masa konsepsi kemudian dilahirkan hingga meninggalnya.¹⁹

Menurut Abdul Karim yang berjudul "Makna Kematian dalam Perspektif Islam", Vol. 1 No. 1, 2015. Bahwa kematian adalah merupakan akhir dari perjalanan makhluk hidup, yang menjadi awal terlepasnya ruh dari tubuh. Bahwa sesungguhnya kehidupan ialah hakikat dari manusia yang merupakan proses menuju kehidupan yang hakiki yaitu kehidupan akhirat.

Menurut Umar Latif yang berjudul "Konsep Mati dan Hidup dalam Perspektif Islam", Vol. 1 No. 1, 2015. Bahwa kematian adalah merupakan akhir dari perjalanan makhluk hidup, yang menjadi awal terlepasnya ruh dari tubuh. Bahwa sesungguhnya kehidupan ialah hakikat dari manusia yang merupakan proses menuju kehidupan yang hakiki yaitu kehidupan akhirat.

[illegible]

Dari beberapa penelitian di atas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah mengambil dua subjek tokoh, yaitu Jalaluddin Rakhmat dan Komaruddin Hidayat kemudian membandingkan pemikiran tentang kematian antara keduanya yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

1. Jenis Penelitian

²¹ Umar Latif, "Konsep Mati dan Hidup dalam Islam", *Jurnal Al-bayan*, Vol. 22, No. 34 (2016): 27–38.

²² Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (CV. Jakad Media Publishing, 2021), 101.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 9.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 9.

Dalam penulisan ini, penelitian menggunakan sumber referensi yang menjadi tolok ukur validasi kepenulisan. Sumber primer dalam penelitian ini menggunakan buku *Memaknai Kematian* karya KH. Jalaluddin Rakhmat dalam buku ini berisi tentang bagaimana makna kematian dalam pemikiran KH. Jalaluddin Rakhmat, selanjutnya buku *Psikologi Kematian* karya Komaruddin Hidayat dalam buku ini menggiring suatu ketakutan yang alami dirasakan oleh manusia menjadi sebuah optimisme dalam menghadapi kepastian kematian. Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini menyuguhkan beberapa sumber sebagai referensi pendukung guna memperkaya pemaknaan tentang kematian yang ditinjau dari berbagai aspek, khususnya dalam rumpun ilmu tasawuf.

Dalam menilik jejak yang mencakup berbagai data tekstual melalui tokoh yang juga membahas konsep yang sama serta menghasilkan suatu penemuan baru yang disalurkan dalam bentuk Buku, Jurnal, Skripsi ataupun Thesis. Bertujuan untuk menghasilkan bukti data yang sejalan dengan penulisan penelitian yang berkonsep tentang kematian. Penilikan penulisan terdahulu dapat menjadi bukti tekstual yang dapat dipertanggung jawabkan. Penulisan ini menggunakan teknik dalam pengumpuln data dengan metode alisis konten. Analisis konten merupakan suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan serta cara mengungkapkan

4. Analisis Sumber Data

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, bab pertama menyajikan gambaran tentang keseluruhan skripsi. Berisi tentang latar belakang kepenulisan, beberapa rumusan masalah yang dijadikan objek dalam penelitian. Tujuan serta manfaat pada kepenulisan ini juga terdapat pada bab ini. Hingga beberapa *literature review* yang menjadi acuan dalam

²⁵ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*, (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), 39.

pembahasan skripsi. Serta sistematika kepenulisan berdasarkan ketentuan kepenulisan skripsi.

Bab Kedua, memaparkan kajian umum tentang kematian. Gambaran umum tentang kematian, kematian dari sudut pandang agama Islam, dari sudut pandang tasawuf, dan kematian dalam perspektif filsafat.

Bab Ketiga, berisi tentang pemaparan biografi dan mengulas konsep kematian Jalaluddin Rakhmat dan Komaruddin Hidayat.

Bab Keempat, pada bab keempat menganalisis pemikiran Jalaluddin Rakhmat dan Komarddin Hidayat tentang kematian untuk diketahui adanya persamaan dan perbedaannya.

Bab Kelima, Pada bab ini berisi penutup yang memuat tentang kesimpulan dalam kepenulisan penelitian skripsi yang telah dipaparkan. Dengan penulisan kesimpulan diharapkan memudahkan pembaca dalam memahami makna kematian serta berisi saran sebagai penelitian selanjutnya.

BAB II

KEMATIAN DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF KEILMUAN

A. Kematian dalam Islam

Will Durant menulis bahwa mati adalah sumber dari semua agama, maknanya jika tidak ada maut maka kepercayaan pada Tuhan pun juga tidak ada. Apabila kematian tidak diberlakukan tentunya pembahasan tentang akhirat juga tidak berlaku.¹ *It is death the creates a religion*, yakin dengan adanya kehidupan lain setelah kematian, maka akan selalu menyadarkan untuk berpikir mengenai persiapan agenda masa depan.² Dalam agama Islam pembahasan mengenai iman pada Hari Akhir menempati posisi setelah iman kepada Pencipta. Hal tersebut merujuk pada pentingnya memahami iman pada Hari Akhir. Kedatangan Hari Akhir merupakan fase yang diawali dengan proses kematian, dimana kematian sering disebut sebagai kiamat kecil.³ Maka kematian ditakdirkan untuk terciptanya keadilan di alam akhirat dan menjadi tanda kecil tentang iman kiamat. Seorang yang menghamba akan meninggikan Tuhan sebagai penguasa yang mutlak dan hamba harus meyakini kemutlakanNya.

Dalam agama Islam Allah SWT adalah dzat yang menciptakan makhluk dan memberikan kehidupan sehingga makhluk dapat dilahirkan di dunia hingga kemudian diciptakan juga kematian untuk kembali kehadapanNya. Sebagai seorang

¹ Umar Latif, "Konsep Mati dan Hidup dalam Islam," *Jurnal Al-bayan*, Vol. 22, No. 34 (2016): 33.

² Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian* (Jakarta: Noura Books, 2015), 97.

³ Alfi Qonita Badi'ati, "Hakikat Kematian Dalam Al-Qur'ân," *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, Vol. 5, No. 1 (2020): 48.

1. Al-Qur'an

a. Tidur

⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Mawduhu 'I atas Pelbagai Persoalan Umat* (Jakarta: Mizan Pustaka, 1996), 92.

الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٢﴾

Penafsiran dari kitab *Tafsir Ibnu Katsir* pada ayat ini disebutkan bahwa Allah lah yang menyebabkan kematian juga menghidupkan. Allah menyampaikan melalui firman-Nya bahwa Ia lah yang mengendalikan segala sesuatu dan menghendaki apa yang Allah kehendaki. Allah mencabut jiwa pada saat kematian manusia serta memelihara jiwa yang tidak mati saat makhluk tertidur. Allah mengirim malaikat untuk mengambil jiwa manusia dari tubuh mereka dan menyebabkan kematian yang lebih besar, sedang mereka dalam keadaan tidur adalah kematian yang lebih kecil.⁷

⁶ Al-Qur'ān, 39:42.

[illegible]

Manusia memiliki jiwa dan ruh, ketika manusia tidur keluarlah jiwa dan tetaplah ruh kemudian ketika manusia telah bangun dari tidurnya ruh tersebut kembali kedalam jasad. Allah menahan jiwa manusia ketika tidur dan akan melepaskan kembali kepada jasadnya ketika kematian belum ditetapkan untuknya, dalam kondisi lain Allah akan menahan dan tidak mengembalikan kepada jasadnya yaitu saat datang kematian padanya.⁹

مَقْضًى أَجَلًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّى

naan dua ajal yang disebutkan bisa jadi ajal pertama ketika n
perti yang diungkapkan pada ayat sebelumnya, ajal selanjutnya

naan dua ajal yang disebutkan bisa jadi ajal pertama ketika n
perti yang diungkapkan pada ayat sebelumnya, ajal selanjutnya

⁹ Ibid., 72.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran*, 24.

b. Kematian bukanlah akhir

n mati dan hidup secara bergantian. Kehidupan setelah ker

¹² Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Roh*, terj. Karthur Suhardi (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999), 73.

¹³ Arwin Yusrudzal Nasution, "Analisis Isi Buku Psikologi Kematian Karya Komaruddin Hidayat," 2007, 19.

¹⁴ Badi'ati, "Hakikat Kematian dalam Al-Qurân.," 59-61.

كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

c. Kematian sebagai titik kemajuan ruhani

Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun (Q.S al-Mulk: 2)

¹⁵ Maulana Muhammad Ali, *The Holy Qur'an Arabic text, English Translation, and Commentary*. terj. H.M Bachrun (Jakarta: Darul Kutubi Islamiyah, 2015), 774.

Dalam pepatah Arab terkenal ungkapan *inda al-imtihan yakram almar' aw yuhan* lewat ujian maka derajat dan kualitas seseorang akan diketahui, adakah pantas naik kelas ataukah ketinggalan dari yang lain.¹⁶

2. Hadis

Dalam hadist disebutkan bahwa proses dijadikannya manusia hingga dilahirkan. Kemudian dijadikannya manusia memilih kehidupan untuk surga atau neraka dihidupnya. Bahwa kematian hanya berupa pijakan untuk menuju kehidupan-kehidupan selanjutnya, berikut hadis riwayat Bukhari dan Muslim.

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بَكَّتَبَ رِزْقِهِ، وَأَحْلَاهُ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ، فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ، إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنْ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

¹⁶ Komaruddin Hidayat, *Berdamai dengan Kematian* (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2009), 38.

ata berkata: wahai Rabb, penciptaan sempurna atau tidak sempurna?

ata berkata: wahai Rabb, penciptaan sempurna atau tidak sempurna?

Sebagaimana pernyataan Abu Nashr al-Farabi dalam ilmu filsafat segala sesuatunya di alam ini dapat dimasuki oleh ilmu filsafat. Kematian juga tak luput dari jangkauan ilmu filsafat. Filsafat Islam dalam memaknai kematian merupakan awal dari kehidupan akhirat.¹⁸ Realitas kematian merupakan kepastian, namun masih saja kematian tetap menjadi misteri bagi manusia. Berikut pemikiran tokoh filsuf sebagai berikut:

1. Socrates

2. Martin Heidegger

¹⁷ Wahyu Hidayat, “Kematian Perspektif Hadis (Studi Syarah Hadis Dalam Kitab Fathul Bari)” (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan, 2019), 39-41.

<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/>.

[illegible]

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

SURABAYA

Haidegggar menyatakan bahwa untuk menjadi “diri” yang otentik

²² Haidar Bagir, "Kembara Pemikiran Islam Kang Jala", <https://geotimes.id/obituari/kembara-pemikiran-islam-kang-jala/>, diakses pada 14 March 2023.

ai subjek yang pasti akan mengalami kematian, memicu reaksi
kan sebab-sebab ketakutan dalam menghadapi kematian. Namun

kan sebab-sebab ketakutan dalam menghadapi kematian. Namun

ai subjek yang pasti akan mengalami kematian, memicu reaksi
kan sebab-sebab ketakutan dalam menghadapi kematian. Namun

kan sebab-sebab ketakutan dalam menghadapi kematian. Namun

kan sebab-sebab ketakutan dalam menghadapi kematian. Namun

kan sebab-sebab ketakutan dalam menghadapi kematian. Namun

kan sebab-sebab ketakutan dalam menghadapi kematian. Namun

UIN SUNAN AMPEL
perspektif tasawuf
S U R A B A Y A

perspektif tasawuf

²⁶ Ibid., 36.

1. Al-Ghazali

ia dalam kehidupannya selalu berusaha meraih sesuatu satu tingkat
dari ini. Begitu pula dengan kematian yang tak lebih dari suatu su-

²⁷ Murtiningsih, “Hakikat Kematian Menurut Tinjauan Tasawuf,” *Intizar*, Vol. 19, No. 2 (2013), 325.

²⁸ Anwar Supenawinata, dkk. “Makna Kematian Pada Jamaah Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Ciamis Jawa Barat,” *Psikologi Islam*, Vol. 4, No. 2 (2019), 152.

alam hatinya tidak terdapat sifat kemanusiaan yang s
endapat lain mengatakan bahwa kematian bukanlah
uah proses perkembangan serta perpindahan. Dimana
h alam dalam proses kehidupan.³⁰
gan pemikiran al-Ghazali, bagi al-Jailani kehidupan yang
untuk orang-orang yang beriman, kehidupan tersebut
gga di alam akhirat. Orang-orang yang mengesakan Allah
g mati ialah orang yang menyekutukan Allah. Kematia

...gmatikan al-Ghazali, bagi al-Jailani kehidupan yang ...
... untuk orang-orang yang beriman, kehidupan tersebut ...
...gga di alam akhirat. Orang-orang yang mengesakan Allah ...
...g mati ialah orang yang menyekutukan Allah. Kematia

batin manusia.

urrauf Sinkel

Abdurrauf Sinkel

Abdurrauf Sinkel, mati dibagi menjadi dua macam yaitu mati *idhthirari*. Dalam kitabnya *Lubb al-Kashf wa al-Bayan* (Lubb al-Kashf wa al-Bayan) yang membahas tentang SWT dan hal-hal yang berhubungan tentang dua jenis kematian. Sinkel menyebut dua jenis kematian itu adalah mati

³⁰ Hilman Muyana, "Kematan Perspektif Kitab Haqā'iq Al - Tafsīr" (Skripsi: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 20).

Konsep tentang kematian oleh Syekh Abdurrauf Sinkel tidak hanya dituangkan pada kitab *Lubb al-Kashf wa al-Bayan*, tetapi juga pada naskah *Bayan Tajalli* mengenai penjelasan tentang kematian dan hal-hal yang berkaitan. Syekh Abdurrauf Sinkel merujuk pada kitab *Tadhkirah*, karya Syekh Jamaluddin al-Kurtubi. Ketika *sakaratul maut* dianjurkan kepada seseorang secara konsisten dan istiqomah mengucap kalimat “*la ilaha illa Alah*”. Kalimat tersebut dilafalkan dengan dzikir samar di hati sebagaimana biasa dilakukan dalam proses mati *Ikhtiari*, bukan perkara yang mudah bagi seseorang yang tidak terbiasa membaca dzikir tersebut. Dapat disimpulkan bahwa proses mati *ikhtiari* merupakan pembiasaan untuk menuju mati *idhtirari* atau mati yang sesungguhnya, seseorang yang tebiasa tenggelam hingga mati *ikhtiari* niscaya tidak akan menemui kesukaran dalam menghadapi *sakaratul maut*.³²

³² Ibid., 138.

BAB III

RIWAYAT HIDUP JALALUDDIN RAKHMAT DAN KOMARUDDIN HIDAYAT

A. Jalaluddin Rakhmat

1. Riwayat Hidup Jalaluddin Rakhmat

Jalaluddin Rakhmat dilahirkan di Rancaengkek, Bandung pada tanggal 29 Agustus 1949 dari pasangan Haji Rakhmat dan Sadjah. Nama Panggilannya Jalal atau populernya kang Jalal. Ibunya Sadjah merupakan seorang yang aktif dalam berdakwah di desanya. Ayahnya merupakan seorang pemuka agama yang juga dipandang sebagai tokoh masyarakat.¹ Jalaluddin Rakhmat lahir dan pelajaran masa kecilnya dari kalangan keluarga Nahdliyyin yang tradisionalistik, saat mengenyam pendidikan di Universitas Padjajaran Jalaluddin Rakhmat mengikuti pengkaderan Muhammadiyah yang modernistik, setelahnya ia dikenal sebagai ahli tasawuf dan berlabuh pada Syiah dengan keesoterikannya.²

Ibunya menyekolahkan Jalaluddin Rakhmat ke sekolah umum pada pagi hari, pada sore harinya ia mengenyam Pendidikan di Madrasah, kemudian pada malam hari membaca kitab kuning dibimbing oleh ibunya. Jalaluddin Rakhmat mengenyam pendidikan formalnya mulai dari Sekolah Dasar di kampungnya,

¹ Herianti, “Dekonstruksi Pemikiran Sufistik Jalaluddin Rakhmat (Studi Atas Pemikiran Sufistik Pada Era Transformasi Sosial)” (2018), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8489/>, 22.

² Haidar Bagir, “Kembara Pemikiran Islam Kang Jalal”, <https://geotimes.id/obituari/kembara-pemikiran-islam-kang-jalal/>, diakses pada 14 Maret 2023.

Pada tahun 1980an Jalaluddin Rakhmat telah menjadi dosen, beliau berhasil mendapat beasiswa Fullbright untuk melanjutkan studi di Amerika Serikat tepatnya di Iowa State University. Dengan mengambil bidang yang sama ketika kuliah di Indonesia yakni ilmu komunikasi dan psikologi sampai beliau berhasil meraih gelar Master of Science. Jalaluddin lulus dengan predikat *magna cum laude*. Selain itu pada tahun 1994-1995 Jalaluddin Rakhmat juga mengenyam Pendidikan di Canberra, tepatnya di Australian National University. Tak berhenti pada tingkat tersebut, pada tahun 2014 Jalaluddin Rakhmat telah menyelesaikan program doktoralnya di Universitas Islam Alauddin Makassar pada program studi Pemikiran Islam. Jalaluddin Rakhmat juga menjabat sebagai anggota DPR RI periode 2014-2019.⁴ Tokoh Cendekiawan sekaligus politisi Jalaluddin Rakhmat meninggal dunia diusia 71 tahun pada hari Senin, 15 Februari 2021 di Bandung dikarenakan wabah Covid-19.

⁴ Ibid.

Sebagai mubaligh dengan jiwa sosial yang tinggi beliau aktif berdakwah di masjid dan membina jamaah di tempat-tempat yang kumuh. Sebagai bentuk peduli yang nyata Jalaluddin Rakhmat mendirikan sekolah gratis yang dikhususkan untuk masyarakat miskin, yaitu Sekolah Menengah Pertama Plus Muthahhari yang bertempat di Cicalengka kota Bandung, meskipun sekolah ini tidak memungut biaya fasilitas yang disediakan layak dan pendidikannya tetap bermutu. Jalaluddin Rakhmat juga ingin mendirikan SMP Muthahhari bercabang di seluruh pelosok negeri agar anak-anak dari keluarga miskin tidak sampai putus sekolah akibat biaya.

bagai bidang ilmu, Jalaluddin terdorong untuk melibatkan dirinya dalam dunia keilmiah. Jalaluddin Rakhmat telah melahirkan puluhan karya berupa

bagai bidang ilmu, Jalaluddin terdorong untuk melibatkan dirinya dalam dunia keilmiah. Jalaluddin Rakhmat telah melahirkan puluhan karya berupa

bagai bidang ilmu, Jalaluddin terdorong untuk melibatkan dirinya dalam dunia keilmiah. Jalaluddin Rakhmat telah melahirkan puluhan karya berupa

⁶ Ibid., 28.

yang fokus ilmunya mengenai proses ya
am berkomunikasi yang dapat membu
si. Psikologi memandang komunikasi
ik dan melibatkan siapa saja dan dimana
endidikan Jalaluddin Rakhmat membuat
s *Berbasis Otak* pada tahun 2005. Buku
Jalaluddin Rakhmat terhadap pengaja
menyesuaikan pengajaran dengan kem

yang fokus ilmunya mengenai proses ya
am berkomunikasi yang dapat membu
si. Psikologi memandang komunikasi
ik dan melibatkan siapa saja dan dimana
endidikan Jalaluddin Rakhmat membuat
s *Berbasis Otak* pada tahun 2005. Buku
Jalaluddin Rakhmat terhadap pengaja
menyesuaikan pengajaran dengan kem

yang fokus ilmunya mengenai proses ya
am berkomunikasi yang dapat membu
si. Psikologi memandang komunikasi
ik dan melibatkan siapa saja dan dimana
endidikan Jalaluddin Rakhmat membuat
s *Berbasis Otak* pada tahun 2005. Buku
Jalaluddin Rakhmat terhadap pengaja
menyesuaikan pengajaran dengan kem

yang fokus ilmunya mengenai proses ya
am berkomunikasi yang dapat membu
si. Psikologi memandang komunikasi
ik dan melibatkan siapa saja dan dimana
endidikan Jalaluddin Rakhmat membuat
s *Berbasis Otak* pada tahun 2005. Buku
Jalaluddin Rakhmat terhadap pengaja
menyesuaikan pengajaran dengan kem

juga men
mengetal
, dari pe

Rasulullah, para imam, serta *muhāsanaḥ* menyayangi sesama makhluk.

berisi tentang ajakan untuk pembaca tentang ba

⁸ Herianti, “Dekonstruksi Pemikiran Sufistik Jalaluddin Rakhmat (Studi Atas Pemikiran Sufistik Pada Era Transformasi Sosial)”, 30.

Sebagai Mubaligh serta dikenal sebagai cendekiawan muslim Jalaluddin Rakhmat menerbitkan buku *Misteri Wasiat Nabi* yang dilatar belakangi dari disertasinya dalam meraih gelar doctor pada bidang pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “Asal-usul Sunnah Sahabat”. Gambaran umum dari isi buku ini tentang sunnah sahabat yang menggantikan sunnah Nabi Muhammad SAW. Bahwa sepeninggal Nabi menyerahkan bimbingan umat sepenuhnya pada semua sahabatnya, adanya wasiat dibuktikan terhadap penelitian al-Qur'an yang berkaitan dengan pewarisan kepemimpinan kepada keluarga, dengan kajian hadis, filologis dan peristiwa bersejarah tentang kekuasaan untuk menghilangkan wacana wasiat.¹⁰ Dan juga terdapat banyak karya-karya Jalaluddin Rakhmat yang dibukukan antara lain:

- hilangkan wacana wasiat.¹⁰ Dan juga terdapat banyak karya-
Rakhmat yang dibukukan antara lain:

¹⁰ Ibid., 32.

- #### 4. Perjalanan tasawuf Jalaluddin Rakhmat

ara kalangan pengusaha, pejabat, selebriti, politisi, hingga kalangan dari bidang yang berpendidikan baik.¹¹

¹¹ Herianti, “Dekonstruksi Pemikiran Sufistik Jalaluddin Rakhmat (Studi Atas Pemikiran Sufistik Pada Era Transformasi Sosial)”, 26.

Pemikiran Jalaluddin Rakhmat dalam bidang tasawuf terpengaruh oleh sufi terdahulu seperti Jalaluddin Rumi dan Sa'di. Kekaguman Jalal pada karya sufistik sufi klasik dijadikan motivasi dalam menulis. Seperti Sa'di, dalam setiap katanya terkandung tujuh puluh makna yang multiinterpretasi. Dari kekagumannya lah, Jalaluddin Rakhmat merepresentasikan gaya Sa'di dalam menulis. Seperti Sa'di melalui gulistannya yang melontarkan kritik pada para penguasa dan aksi protes terhadap keadaan dengan tujuan menegakkan keadilan. Demikian juga Jalaluddin Rakhmat sebagai ulama kontemporer yang berusaha menjembatani Sunni dan Syi'ah dibawah naungan ukhuwah Islamiyah.¹³

Orang lain mempunyai pendapat bahwa tasawuf amat penting dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, perlu pengasosiasian tasawuf sekaligus praktiknya secara luas.

¹³ Ibid., 27.

a. *At-tamsish*

menhidupkan manusia dari ke-
m keadaan suci pula. Di ibarat
setelah mandi, mereka bermain
ng ke rumah setelah bermain d
toran tersebut menjadikan tub
inggalkan badan yang kotor
ematan ialah at-*tamsish*, yak
yang tidak mampu manusia
manusia yang dilakukan untuk
n bertaubat, dengan kasih say

anusia yang dilakukan untuk
n bertaubat, dengan kasih say

Allah Maha Pengampun telah memberi kesempatan diri manusia untuk disucikan dalam tiga proses kehidupan. Allah menciptakan *khalifah fi al-'ard* dengan mengemban tugas agar bertakwa kepada-Nya, namun dengan segala khilafnya manusia biasa bahkan tanpa sadar berbuat dosa hingga menumpuk. Dalam kehidupan di dunia jalan yang dapat ditempuh untuk menghapuskan dosanya ialah dengan bertaubat, istighfar dan ketika ia mendapatkan musibah tetapi nahasnya ketika kematian sudah terlebih dahulu menjemputnya maka terputuslah segala amalnya. Ibnu Qayyim al-Jauziyah berpendapat bahwa proses pembersihan yang dapat menjadi penebus dosanya ialah pada saat sakitnya sakaratul maut, kemudian setelah meninggal penghapusan dosa melalui istighfar dari saudara-saudaranya.

... yakni bencana pada hari kiamat, ketika *yaum al-hisab*, kem

¹⁵ Al-Qur'ān, 2:264.

Dalam tasawuf terdapat prinsip pembersihan diri yang disebut dengan *tazkiyah an nafs*. Terdapat 2 prinsip *tazkiya an nafs* atau pensucian diri yang wajib dicamkan oleh manusia. Hal pertama tentang pensucian diri harus berlangsung terus menerus. Kesempurnaan manusia merupakan suatu hal yang tak terhingga. Ketika manusia membersihkan dirinya, ia dapat mensucikan dirinya sampai pada tingkat yang tak terhingga. Seorang mukmin tidak diperkenankan merasa cukup dengan proses pensucian jiwanya. Hal kedua, karena pensucian diri merupakan suatu perjalanan yang terus menerus, apabila seorang tersebut berhenti di tengah proses, maka oaa jatuh kembali pada tingkat serendah-rendahnya. Ketika sedang terjempuit mautnya, ia akan jatuh ke jurang *su al-khatimah*.¹⁸

Makna kematian yang pertama merupakan bentuk proses penyucian, sedangkan yang kedua merupakan kehidupan-antara. Kematian merupakan permulaan kehidupan untuk menuju level berikutnya. Seperti sebelum dihidupkannya manusia bumi, manusia hidup di alam arwah yang kemudian berpindah ke rahim ibunya. Setelahnya manusia lahir datang ke muka bumi ini. Sesuai dengan proses

¹⁸ Ibid., 220.

Dikutip dari tulisan Haidar Bagir, Kang Jalal dalam renungannya ketika usianya 65 tahun, “Masa telah meninggalkan jejaknya dalam uban di kepala, dalam rabun di mata, dalam keriput di kulit, dalam keringkihan seluruh tubuh. Betapa inginnya sang waktu memberikanku arif dalam akalku, bersih dalam hatiku, suci dalam rohaniku, serta zuhud dalam hidupku. Namun dalam usia senjaku, aku temukan butir-butir penyesalan karena menghabiskan banyak masa untuk mengejar ambisi. Aku dapatkan jeritan hati kesedihan karena malaikat lebh banyak menuliskan keburukanku daripada kebbaikanku, *I’m running out of time now*. Melalui mata batin dan keruhaniannya Jalaluddin Rakhmat menulis buku yang amat reflektif yakni “Memaknai Kematian”.¹⁹

¹⁹ Haidar Bagir, “Kembara Pemikiran Islam Kang Jalal”, <https://geotimes.id/obituari/kembara-pemikiran-islam-kang-jalal/>, diakses pada 14 March 2023.

Bagaimana perhitungan dengan orang yang bertemu kematian di kala zaman jauh dari zaman sekarang? Tidak benar jika Allah tidak berlaku adil. Orang yang telah dilahirkan dan menjemput kematiannya jauh sebelum zaman sekarang berada di alam barzakh, Allah Maha adil, orang-orang terdahulu tidaklah ditawan lebih lama dari orang-orang yang mati satu menit sebelum datangnya kiamat.²¹ Perjalanan yang dilalui tidaklah menggunakan ukuran lama di bumi. *Wallahu a'lam.*

Dalam tasawuf perjalanan kerap disebut sebagai suluk, yakni menempuh perjalanan. Pelaku yang sedang mengadakan perjalanan disebut salik. Manusia harus senantiasa berjalan menuju Allah, *a journey to Him a endless journey*. Sebuah perjalanan yang tak ada ujung.²² “Hai manusia sesungguhnya engkau ini bekerja keras untuk menuju Tuhanmu, dengan pekerjaan yang seberat-beratnya supaya kamu bertemu dengan Dia.” (Q.S al-Insyqaq: 6).

Kematian alami yang semua makhluk akan mengalami sebagai suatu keterpaksaan, karena suka atau tidak suka kematian akan datang menjemput raga oleh Ibnu Araby. Dalam seluruh perjalanan menuju kepada Allah SWT kematian hanyalah episode antara barzakh yang terentang antara dunia dan akhirat. Kematian murninya adaah kehidupan baru dengan aturan dan pengalaman baru. Kematian

²² Ibid., 162.

a yang masuk surga bersama-sama seluruh keluarganya, s

a yang masuk surga bersama-sama seluruh keluarganya, s

²⁴ Ibid., 80.

Yang menyebabkan mereka dapat berkumpul kembali adalah mereka yang senang menyambung tali silaturahmi. Allah akan sambungkan tali silaturahmi kekeluargaan mereka nanti pada hari akhirat. Ruh dapat bergabung dengan ruh orang suci dengan mengucapkan salam kepada mereka secara langsung. Pada waktu sholat kita diperintahkan untuk menyambung ruh dengan melakukan silaturahmi yang melintasi ruang dan waktu, penghubungan kepada mereka disebut tawassul. Seperti mengucapkan salam kepada pemimpin orang-orang suci yakni “*As-salāmu ‘alayka ayyuhā ‘n-Nabiyyu warahmatu Allah wa barakātuh*”.²⁵

1. Riwayat Hidup Komaruddin Hidayat

yahnya yakni Imam Hidayat seorang tentara berpangkat prajurit, meninggal ketika Komaruddin berumur 9 tahun. Komaruddin Hidayat t

²⁵ Ibid, 120.

alam fase menjadi mahasiswa mengis
rada didalam komunitas intelektual yang
rat memiliki motivasi yang kuat untuk m
lui tekadnya, Komaruddin berbekal nama
t. Komaruddin Hidayat akhirnya memutu
ya di Jakarta Komaruddin mengikuti uj
IN Syarif Hidayatullah Jakarta), karena
omaruddin mengambil jurusan Ilmu Perb
ah Jakarta. Keberhasilannya terdaftar s
i negeri merupakan fase yang diidam-ida

alam fase menjadi mahasiswa mengis
rada didalam komunitas intelektual yang
rat memiliki motivasi yang kuat untuk m
lui tekadnya, Komaruddin berbekal nama
t. Komaruddin Hidayat akhirnya memutu
ya di Jakarta Komaruddin mengikuti uj
IN Syarif Hidayatullah Jakarta), karena
omaruddin mengambil jurusan Ilmu Perb
ah Jakarta. Keberhasilannya terdaftar s
i negeri merupakan fase yang diidam-ida

alam fase menjadi mahasiswa mengis
rada didalam komunitas intelektual yang
rat memiliki motivasi yang kuat untuk m
lui tekadnya, Komaruddin berbekal nama
t. Komaruddin Hidayat akhirnya memutu
ya di Jakarta Komaruddin mengikuti uj
IN Syarif Hidayatullah Jakarta), karena
omaruddin mengambil jurusan Ilmu Perb
ah Jakarta. Keberhasilannya terdaftar s
i negeri merupakan fase yang diidam-ida

Dalam menempuh pendidikan tingginya Komaruddin aktif mengikuti organisasi. Komaruddin Hidayat pernah mengikuti organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), aktifitasnya membawa Komaruddin berkenalan dengan senior sudah bekerja sebagai wartawan majalah *Panji Masyarakat* dibawah kepemimpinan Buya Hamka, perkenalan tersebut membuka jalan baru bagi Komaruddin yang ingin belajar dan bekerja menjadi wartawan. Positif yang ia rasakan dalam kesehariannya ialah kemudahan dalam membuat kesimpulan ketika perkuliahan dengan dosen berkat pengalaman jurnalistik yang meliput acara-acara seminar. Komarudin bekerja sebagai wartawan selama 4 tahun seiring manjalani proses meraih gelar strata satu tahun 1978 hingga 1982. Seta melanjutkan pendidikan magister dan doktoralnya di Middle East Technical University (METU), Ankara, Turki dengan mendaftar di Fakultas Sosial Jurusan Filsafat.²⁸

²⁷ Nur Ali Hamid, “Konsep Kebahagiaan Perspektif Komaruddin Hidayat” (Skripsi: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 19.

²⁸ Ibid., 19-20.

Gadjah Mada (2003),
2010 dan 2010-201
or di Universitas Isl

sekolah Tinggi Filsafat Driyakara (1993), C
Hidayatullah Jakarta (2001-sekarang),
arta (2005-2007), Direktur Eksekuif Ya
Universitas Gadjah Mada (2003), Komarudo
kni 2006-2010 dan 2010-2015.²⁹ Sekar
agai Rektor di Universitas Islam Intern
24.

al tersebut menjadikan sosoknya yang paham akan penguasaan
 hingga menjadi tokoh besar dalam bidang agama Islam. Filsafa

Komaruddin Hidayat tentang minatnya terhadap tasawuf tidak semata hanya persinggahan saja, sebab tasawuf merupakan bagian dari mistisime Islam yang menjadi fokus akademisnya. Berbekal dari filsafat dan mistisime lah mengantarkan Komaruddin Hidayat menjadi seorang analis dalam sosial keagamaan. Corak tasawuf Komaruddin Hidayat adalah tasawuf yang digandengkan dengan gagasan transformasi sosial.³¹ Baginya tasawuf mengajarkan untuk tidak terlalu ambisius dalam mengejar hidup yang hanya sementara. Selalu bersyukur dan *qanaah* dengan apa yang diberikan Allah akan menjadikan hidup lebih rileks dan nyaman.³² Pandangannya tentang tasawuf memuat cakupan yang luas, Komaruddin pernah menulis artikel di *Harian Kompas* edisi 11 Januari 2005 yang berjudul “Kosmosentrisme Religius”, berbicara tentang gejala alam raya dari perspektif

³² Arwin Yusrudzal Nasution, "Analisis Isi Buku Psikologi Kematian Karya Komaruddin Hidayat," 2007, 47.

Komaruddin jelas menunjukkan pandangan kesufiannya, menurutnya ada banyak cara untuk meningkatkan kesucian jiwa manusia sehingga manusia kembali ke nature bawaannya, yaitu selalu rindu untuk mendekat kepada Tuhan. Salah satunya dengan upaya membangun pola hidup yang mengorientasikan diri pada aspek ruhani dan melepaskan pandangan keduniaan, dalam tradisi tasawuf dikenal dengan sikap zuhud. “dan Islam secara teoritis amat kaya dengan dimensi sufisme, barangkali merupakan paket yang bisa disumbangkan kepada masyarakat modern yang terkepung oleh hegemoni perbedaan”.³⁴ Tasawuf memiliki daya pikat karena tasawuf mewakili suatu dimensi dalam (esoteris) agama. Tasawuf menjanjikan pengalaman keruhanian manusia yang selalu rindu akan Tuhannya, yakni *mukāsyafah* tersingkapnya jarak antar manusia dengan Tuhan. Tuhan bersifat ruhani, maka untuk bertemu denganNya manusia harus berpakaian ruhani, manusia tidak akan bertemu dengan Tuhannya apabila masih dibungkus oleh pakaian materi.³⁵

Komaruddin Hidayat merupakan contributor tulisan karena hobi dan kebiasaannya menulis. Komaruddin aktif menulis di berbagai media massa yakni *Harian Kompas*, *Seputar Indonesia*, *Republika*, dan lainnya. Beliau juga pernah

³⁵ Ibid., 46.

- *Masa Depan Agama* (1995), *Memahami Bahasa Agama* (1996)
- *Tragedi Raja Midas* (1998)
- *Tuhan Begitu Dekat* (2000)
- *Wahyu di Langit, Wahyu di Bumi* (2002)
- *Menafsirkan Kehendak Tuhan* (2003)
- *Psikologi Kematian* (2005)
- *Berdamai dengan Kematian* (2009)
- *Spiritual Side of Golf* (2010)
- *250 Wisdom, Membuka mata*
- *Menangkap Makna* (2010)
- *Agama Punya Seribu Nyawa* (2012)
- *Life's Journey: Hidup Produktif dan Bermakna* (2013)
- *Path of Life, Menanam Kebajikan dalam Setiap Langkah* (2014)
- *Psikologi Kebahagiaan* (2015)
- *Penjara-Penjara Kehidupan* (2015)
- *Iman yang Menyejarah* (2018)
- *Agama untuk Peradaban* (2019).³⁷

³⁷ Sri Hidayati, "Problem Rasa Takut Terhadap Kematian Dan Hidayat (Analisis Bimbingan Konseling Islam)", 2010, t.h.

Manusia melanjutkan kehidupannya setelah kematian fisik. Komaruddin berpendapat, bahkan setelah akhir kehidupan itu akan lebih hidup lagi, bahkan lebih sejati. digambarkan seseorang yang bangun dari tidur dengan mimpi yang panjang, kematian fisik yang menandai keterjagaannya. Komaruddin mengutip perkataan Nabi: “Sesungguhnya dalam kehidupan dunia ini manusia itu tertidur, baru ketika mati ia terjaga.”⁴⁰ Bahwa setiap pagi adalah hari kelahiran dan sebaliknya setiap malam adalah malam kematian,⁴¹ karena setiap malam ketika seseorang tidur sesungguhnya telah mengalami kematian sesaat sampai manusia diizinkan bangun kembali.

Komaruddin Hidayat memandang hidup sebagai tradisi “pergi dan pulang”. Semuanya dalam situasi transisi, bergerak maju dari detik, menit hari hingga tahun berganti yang berujung pada titik akhir yang merupakan batas absolut untuk mengakhiri jalan dan rute dunia kemudian kembali ke alam lain. Manusia akan kembali ke kampung akhirat. Semua penghuni bumi ini sedang berjalan di atas lorong waktu yang tak kenal mundur. Perjalanan akan terus berlangsung sampai hari pembalasan berlangsung.

Hidup adalah festival dengan memperbanyak amal, tetapi setiap festival pasti ada akhirnya. Hidup mempunyai batasan dan janganlah lupa diri jika berpesta. Dari pernyataan Komaruddin Hidayat, hidup itu untuk dinikmati, hidup dijadikan ladang

⁴¹ Abdul Karim, "Makna Kematian Dalam Perspektif Tasawuf," *Esoterik*, Vol. 1, No. 1 (2015), 23.

Airport merupakan ilustrasi kehidupan di dunia. Manusia sama-sama menunggu di *waiting room* menunggu jam *take off* menaiki pesawat yang rute perjalanannya melewati batas dunia. Perjalanan dunia yang mendekati jam dan tanggal terbang menuju perjalanan akhirat, manusia mesti masuk melewati *mortality gate* yang *boarding pass*nya di tangan Izrail. Komaruddin mengingatkan jadwal kematian yang pasti dengan menyambutnya dengan kesiapan dan penuh antusias kegembiraan untuk memperkaya batin.⁴³

mampu mengelak akan datangnya gerbang kematian, kematian akan datang.

⁴³ Komaruddin Hidayat, *Berdamai Dengan Kematian*, 140-141.

Komaruddin Hidayat memberikan refleksi dengan keoptimisan menghadapi kematian dengan memaknai kehidupan. Dengan memaknai kehidupan diharapkan semakin semangat menjalani kehidupan dengan hidup yang benar-benar bernilai. Dimulai dari memaknai kelahiran yang membawa Amanah dari Allah untuk menjadi pemimpin di muka bumiNya. Perjalanan hidup manusia bertujuan agar manusia beribadah sebagai bekal untuk kehidupan selanjutnya setelah melewati masa di bumi. Selanjutnya ketika berada dalam kenikmatan hidup manusia hanya difasilitasi kepunyaan sesaat, suatu saat akan diambil oleh pemilik sejati. Tidak ada kepemilikan abadi, sejatinya sang pemilik hanyalah Allah SWT. Komaruddin Hidayat berpendapat bahwa yang dimiliki di dunia ini hanyalah berfungsi sebagai fasilitas instrumental untuk sesuatu yang lebih maknawi. Ketika diberikan kenikmatan duniawi, misal bentuk harta, jabatan atau ilmu hendaknya amanah yang diberikan Allah mampu menumbuhkan kebajikan (QS. Al-Mulk: 2).⁴⁵

⁴⁴ Ibid., 198-201.

⁴⁵ Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian* (Jakarta: Noura Books, 2015), 125.

⁴⁶ Ibid., 90.

yang berjalan
n tanpa mer

ngkan makna kematian bukan berarti menjalani kepasifan, justru se
 menjalani kehidupan mengingat fasilitas umur yang semakin p
 n seseorang mengikuti lomba lari, maka akan semakin berpacu

⁴⁸ Ibid., 115.

BAB IV

ANALISIS KOMPARATIF

Perjalanan hidup dan lika-liku pendidikan yang ditempuh oleh Jalaluddin Rakhmat dan Komaruddin Hidayat membawa mereka menjadi cendekiawan terkemuka. Kematian merupakan persoalan yang mudah untuk dibahas, karena satupun manusia tidak bisa kembali membawa kabar apa yang terjadi setelah kematian kecuali orang-orang yang diberi wahyu dan mukjizat oleh Allah. Namun bisa dipastikan bahwa semua makhluk di muka bumi ini pasti akan mengalami kematian. Banyak ilmuwan yang membawa dan menjabarkan berita tentang kematian, yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist Diantara yang lain yakni Jalaluddin Rakhmat dan Komaruddin Hidayat. Berikut analisis komparatif Jalaluddin Rakhmat dan Komaruddin Hidayat tentang kematian:

1. Persamaan Pemaknaan kematian Jalaluddin Rakhmat dan Komaruddin Hidayat
 - a. Kematian sebagai penyucian

Jalaluddin Rakhmat menyebut makna kematian merupakan *at-tamsish* yakni pensucian. Menurutnya, kasih sayang Allah yang telah menciptakan lagi menghidupkan manusia dari keadaan suci, maka kemudian layaknnya kembali dalam keadaan suci pula. Makna kematian salah satunya sebaga proses pensucian terhadap dosa-dosa yang tidak bisa dibersihkan sepanjang menjalani hidup di dunia.¹

¹ Jalaluddin Rakhmat, *Memaknai Kematian*, (Depok: Pustaka Iiman, 2008), 15.

Sedang Komaruddin Hidayat menganggap kematian sebagai bentuk penyucian dari sesuatu yang mengotori manusia dalam bentuk dosa. Kematian merupakan peluang paling akhir bagi setiap makhluk hidup untuk membersihkan dirinya dari dosa-dosa dan segala bentuk keburukan yang dibawahnya. Penyucian ini kemudian dimanifestasikan kepada dua golongan manusia, yakni golongan sebagai mukmin atau golongan sebagai kafir hingga kehendak Tuhan yang akan membawanya pada suatu pembalasan kelak di hari pembalasan.

b. Salah satu estafet kehidupan adalah kematian

² Siti Mutholingah, “Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) dan Implikasinya bagi Pendidikan Agama Islam,” *Ta’limuna* Vol. 10, No. 01 (2021): 67–81.

Sedang Komaruddin kehidupan diartikan sebagai estafet antar generasi yang berkesinambungan secara turun temurun. Secara metafisis kehidupan dan kematian merupakan tahapan estafet agar semakin dekat dengan Tuhan. Manusia melanjutkan kehidupannya setelah kematian fisik. Komaruddin berpendapat, bahkan setelah akhir kehidupan itu akan lebih hidup lagi, bahkan lebih sejati.

c. Menghayati keberadaan

Jalaluddin Rakhmat memaknai kematian dengan kehidupan-antara. Kematian merupakan permulaan kehidupan untuk menuju level berikutnya. Dalam seluruh perjalanan menuju kepada Allah SWT kematian hanya episode antara barzakh yang terlentang antara dunia dan akhirat. Kematian murninya adalah kehidupan baru dengan aturan dan pengalaman baru. Kematian hanyalah jembatan untuk menyeberang dari keburukan dan kesengsaraan ke surga yang luas nan kenikmatan yang abadi.

Komaruddin Hidayat memandang kehidupan dan kematian dipandang sebagai satu garis lurus yang tidak terputus karena kematian tidak berarti berhentinya kehidupan, melainkan perpindahan dimensi waktu dan dimensi alam. Kematian merupakan metamorphosis menuju penyempurnaan. Manusia akan melanjutkan kehidupannya setelah kematian fisik. Bahkan setelah akhir kehidupan itu akan lebih hidup lagi, bahkan lebih sejati.

d. Optimistis menghadapi kematian

Komaruddin Hidayat memberikan refleksi dengan keoptimisan menghadapi kematian dengan memaknai kehidupan. Dengan memaknai kehidupan diharapkan makin bergairah menjalani kehidupan dengan hidup yang benar-benar bernilai. Kematian merupakan pintu gerbang untuk memasuki kehidupan baru bagi kebahagiaan sejati. Kematian merupakan arwah dari orang-orang yang hidupnya penuh kesholehan untuk dinaikkan kelasnya. Membayangkan makna kematian akan berarti menjalani kepasifan, justru semakin serius menjalani kehidupan mengingat fasilitas umur yang semakin pendek. Diibaratkan seseorang mengikuti

Sebagaimana dalam ajaran Islam bahwa takut akan kematian ialah menyalahi fitrah dan hanya mendatangkan kesengsaraan. tidak adanya manfaat untuk merisaukan kematian karena dengan begitu tidak dapat merubah realita sedikit pun. Ketakutan hanya membuang-buang potensi, tenaga dan mengeruhkan kehidupan. Hal tersebut merupakan optimisme agar semakin taat kepada-Nya.³

a. Meskipun sama-sama memaknai kematian sebagai pensucian, keduanya memiliki penjabaran berbeda. Jalaluddin Rakhmat memaknai kematian merupakan salah satu bentuk pensucian dari episode-episode kehidupan. Dengan dasar ketika manusia dilahirkan ia dalam keadaan suci dan tunduk kepada Allah, maka ketika akan kembali kepada Allah harus dalam keadaan suci pula. Proses pensucian terjadi di beberapa episode kehidupan. Sedangkan Komaruddin Hidayat menganggap kematian merupakan akhir dari segala pensucian. Ketika manusia telah menjemput kematiannya, segala amalnya akan terputus.

b. Kematian merupakan perjalanan untuk mencapai kehidupan yang abadi. keduanya sepakat dengan hal tersebut namun kedua tokoh menganggap ‘perjalanan’ dalam pemaknaan yang berbeda. Jalaluddin Rakhmat menganggap perjalanan dari menghembuskan nafas terakhir di dunia

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Komaruddin menganalogikan kematian sebagai peristiwa pulang kampung bagi ruh. Ruh yang telah lama berada di tempat lain tentu akan sangat bahagia apabila kembali ke tempat asalnya. Kematian juga demikian, dunia merupakan tempat singgah untuk sementara waktu.⁴

- ⁴ Mega Herdina, “Konsep Komaruddin Hidayat tentang Terapi Ketakutan terhadap Kematian”, 121.

- d. Pemaknaan keberadaan penting perannya untuk memaknai kematian. Jalaluddin Rakhmat memberi makna dengan hidup dalam penghayatan kematian. Tentang bagaimana menjabarkan fungsi amal ketika sedang menunggu hari kebangkitan. Menghindari suul khatimah, mengharap syafa'at oleh Nabi Muhammad SAW, tentang bagaimana keluarga antar generasi akan berkumpul kelak di surga. Amal bagai jalan utama untuk memperoleh keinginan-keinginan tersebut. Dengan memelihara amal maka diharapkan dalam menjalani kehidupan dalam penghayatan kematian. Jalaluddin Rakhmat lebih condong untuk memelihara dengan penghayatan untuk menjemput kematian.
- Komaruddin Hidayat condong untuk optimis dan bergairah untuk menjemput kematian, jika dianalisa dalam bukunya *Psikologi Kematian*, Komaruddin memberikan beberapa terapi untuk mengubah pikiran buruk tentang kematian agar diubah menjadi ketakutan yang bermakna dengan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Komaruddin mengimbau agar selalu dekat dengan Allah serta mengingat Allah, menambah wawasan kematian tentang bagaimana pemaknaan hidup dan merenungi terciptanya kehidupan serta kehidupan yang akan terjadi kelak, dan melepaskan diri dari kepemilikan duniawi. Jika ditarik dalam ilmu psikologi, Komaruddin Hidayat menerapkan terapi *rational-emotive-behaviour therapy* oleh Albert Ellis. Terapi ini bertitik pada berpikir secara rasional dengan perubahan keyakinan irasional yang merusak emosional dan tingkah laku. Albert Ellis mengarahkan tujuan utama yakni meminimalkan pandangan yang

memperkecil diri, dengan berpikir rasional membantu diri untuk membangun hidup yang lebih realistik.⁵

Persamaan	Perbedaan
Kematian sebagai suatu bentuk pensucian	Jalaluddin Rakhmat memandang kematian sebagai salah satu bentuk pensucian. Komaruddin Hidayat memandang kematian sebagai akhir dari segala pensucian.
Kematian sebagai salah satu estafet kehidupan	Jalaluddin Rakhmat memandang kematian sebagai suatu perjalanan. Komaruddin Hidayat memandang kematian sebagai pulang kampung yang merupakan titik singgah dalam kehidupan.
Kematian sebagai penghayataan keberadaan	Jalaluddin Rakhmat memaknai adanya kematian dengan penghayatan dalam kehidupan agar menuju kehidupan yang lebih baik.

⁵ Sri Hartati, “Konsep Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) Berbasis Islam untuk Membangun Perilaku Etis Siswa,” *Genta Mulia*, Vol. 8, No. 2 (2017), 18.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kematian merupakan terputusnya keterkaitan dan terpisahnya hubungan antara jiwa dengan raga, perubahan keadaan ditandai dengan berpindahnya dari satu alam ke alam yang lain. Setelah menguraikan dan menganalisa tentang kematian menurut Jalaluddin Rakhmat dan Komaruddin Hidayat maka dapat disimpulkan:

1. Pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang kematian, kematian sebagai sesuatu yang paling dekat, yang paling pasti, yang menghadang dengan setia dan sabar di hari kemudian. Sebagai manusia suka atau tidak suka kelak akan dijemput oleh kematian. Jika manusia menganggap kematian sebagai ancaman yang menakutkan maka manusia cenderung melupakannya dengan membenamkan diri ke dalam kehidupan dunia dengan segala kenikmatannya. Tetapi apabila manusia merindukan Tuhan, segala amal solih akan disiapkan untuk meraih kebahagiaan hakiki dalam hidup setelah kematian. Seruan Komaruddin Hidayat dalam memaknai kematian sebagai sesuatu yang akan menjadikan manusia lebih sempurna akan membawa kabar positif untuk kesadaran diri daripada membayangkannya dengan menghina dirinya dengan ketakutan berlebih. Dengan kematian manusia akan menjadi lebih suci, dengan kematian manusia akan menapaki derajat yang lebih tinggi, dengan kematian akan menjadikan manusia lebih dekat dengan Tuhannya, dengan kematian akan menjadikan semangat beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Roh*. terj Karthur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999.
- Ali, Muhammad Maulana. *The Holy Qur'an Arabic text, English Translation, and Commentary*. terj H. M. Bachrun. Jakarta: Darul Kutubi Islamiyah, 2005.
- Badi'ati, Alfi Qonita. "Hakikat Kematian Dalam Al-Qur'an." *Shahih: Journal Of Islamicate Multidisciplinary* 5, No. 1, 2020.
- Fakhiroh, N Z. "Konsep Dhikr Al-Mawt Dalam Perspektif Eskatologi Al-Ghazali", UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Farisa Fannaniya, Irfan Fahmi, Anwar Supenawinata. "Makna Kematian Pada Jamaah Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Ciamis Jawa Barat." *Psikologi Islam* 4, no. 2, 2019.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Hamid, Nur Ali. "Konsep Kebahagiaan Perspektif Komaruddin Hidayat." UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Herdina, Mega. "Konsep Komaruddin Hidayat Tentang Terapi Ketakutan Terhadap Kematian." *Jurnal Studia Insania* 1, no. 2, 2013.
- Herianti. "Dekonstruksi Pemikiran Sufistik Jalaluddin Rakhmat (Studi Atas Pemikiran Sufistik Pada Era Transformasi Sosial)" 2018. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8489/>.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran. 2019.
- Hidayat, Komaruddin. *Berdamai Dengan Kematian*. Jakarta: Penerbit Hikmah, 2009.
- . *Psikologi Kematian*. Jakarta: Noura Books, 2015.
- Hidayat, Wahyu. "Kematian Perspektif Hadis (Studi Syarah Hadis Dalam Kitab Fathul Bari)." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Hidayati, Sri. *Problem Rasa Takut Terhadap Kematian Dan Hidayat (Analisis Bimbingan Konseling Islam)*, IAIN Walisongo Semarang, 2010.
- Isaeni, Harid. "Terapi Mengatasi Ketakutan Dalam Menghadapi Kematian Menurut Ibnu Miskawaih." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

- ruddin Hidayat,” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007.
- Abd. “Konsep Insan Kamil Menurut Pemikiran Komarudin Hidayat.” *Rabbani* 3, no. 1 (2022): 53–73.

“Siapaakah Komaruddin Hidayat, Santri Sederhana Asal Muntilan Yang Ditunjuk Sebagai Rektor UIII?” Last modified 2019. <https://nationalgeographic.grid.id/read/131748057/siapaakah-komaruddin-hidayat-santri-sederhana-asal-muntilan-yang-ditunjuk-sebagai-rektor-uiii?page=2>.